

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial mengubah aspek komunikasi secara signifikan dengan memberikan ruang dan tempat yang baru bagi setiap individu untuk berinteraksi juga berekspresi dalam beragam bentuk. Ada beragam macam platform media sosial yang digunakan untuk mengakses berbagai informasi atau sekedar saling bertukar pemikiran antar individu. Salah satu dari platform media sosial tersebut ialah Twitter. Business of Apps menyatakan bahwa pengguna tahunan Twitter secara global telah mencapai 421 juta akun pada tahun 2023. Pengguna bertambah 20 juta atau 4,99% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 401 juta pengguna (Annur, 2024).

Pengaruh yang disebabkan oleh media sosial terhadap komunikasi massa tidak dapat terelakkan, karena dengan adanya media sosial memungkinkan penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas, serta menciptakan ruang interaksi yang sangat dinamis. Media sosial membuat tiap individu dari berbagai belahan penjuru dunia untuk dapat berkomunikasi dan berbagi pendapat dalam waktu yang singkat dan nyata, menghilangkan batasan geografis dan budaya yang sebelumnya dapat menjadi pembatas dari komunikasi massa.

Twitter memiliki beragam macam fitur yang dapat memudahkan pengguna. Salah satu fitur tersebut ialah *Base*, *Menfess*, dan juga *Bot*. *Base* ialah sebuah akun khusus untuk komunitas tertentu dan dapat menampung lalu memposting pesan dari para pengguna Twitter yang nantinya akan dicuikan secara otomatis menggunakan *bot*. pesan yang terkirim itulah yang biasa disebut dengan *menfess*. *Menfess* ialah berasal dari singkatan *mention confess*, yaitu pesan yang dikirimkan secara anonim melalui *base* (Khairunnisa, 2023).

Salah satu hal yang menjadi menarik ialah bagaimana pengguna Twitter menyuarakan opini juga mengekspresikan minat dan preferensi mereka. Mereka dapat berinteraksi kepada sesama individu yang memiliki minat yang

sama, dengan secara langsung maupun tidak langsung membentuk adanya sebuah komunitas virtual. Dalam konteks musik, twitter tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan karya seni tetapi juga sebagai ruang bagi para penggemar untuk menciptakan dan membentuk suatu komunitas, berdiskusi, bertukar pandangan dan bahkan berdebat tentang suatu makna dan dampak dari sebuah karya seni.

Sebagai bentuk seni yang universal, musik telah turut ikut menjadi bagian penting dari percakapan di sosial media. Segala kalangan masyarakat dapat menikmati seni tersebut dari kaum muda hingga tua, baik pria maupun wanita, juga dari manapun mereka berasal. Musik dapat mengisi hampir di berbagai situasi dalam kehidupan. Musik pun termasuk ke dalam bagian dari tingkah laku manusia sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan dari budaya tertentu.

Menurut seorang filsuf pada zaman Romawi, Plato, pernah berkata bahwa musik itu hukum moral. Memberikan jiwa ke alam semesta, sayap untuk pikiran, terbang ke imajinasi, pesona dan keceriaan untuk hidup pun untuk segalanya.

Sebagai hal yang menjadi bahan perdagangan digital, musik dipercayai sebagai bahasa yang universal dan dapat diterima sebagai penghangat insani maupun rohani bagi para pendengar. Genre musik yang ceria dan bahagia bisa membuat kita menggerakkan badan, tangan, atau berjoget-joget ria. Musik memang bukanlah bahasa yang biasa telah kita sepakati seperti Indonesia, Jepang, Korea, dan lain lain. Namun musik dapat disebut sebagai sebuah hal yang dapat mewakili perasaan, suasana hati, bahkan sebuah ide atau ajakan tertentu. Musik juga mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya secara universal. Dengan kata lain, musik bisa disebut dengan pesan yang terkandung dalam proses komunikasi.

Genre yang dimiliki sangat beragam dari musik klasik, *reggae*, pop, dangdut, koplo, hingga rock. Dalam satu genre pun terdapat semacam persilangan genre yang terjadi di dalamnya seperti rock alternatif EDM (*Electro Dance Music*) yang memadukan genre rock dengan EDM dengan

indah dan cantiknya. Genre dalam musik pun terus-menerus melahirkan jenis yang baru. Membuat genre dalam musik selalu bertambah dan bertambah seiring berjalannya waktu.

Dengan seiringnya kemajuan zaman juga trend yang terjadi pada kalangan masyarakat, musik pun memiliki peran penting sebagai media komunikasi massa. Melalui melodi, lirik, dan juga video musik, artis dapat menyampaikan narasi, emosi, juga pesan yang ingin mereka sampaikan kepada khalayak yang luas. Karya seni musik yang diproduksi pun tidak hanya untuk dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga dapat dipakai sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Musik seringkali menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya. Lagu “Maison” oleh Dreamcatcher adalah salah satu contoh dari karya musik yang mengandung makna yang mendalam dan simbolis, yang tidak hanya bertujuan untuk hiburan belaka namun juga menyampaikan suatu ajakan kepada pendengarnya.

Dreamcatcher sebuah grup musik wanita asal Korea Selatan yang dikenal dengan konsep dan gaya unik yang mereka bawa dengan menggabungkan elemen rock dengan unsur pop, telah memikat banyak individu di kalangan penggemar musik K-Pop. Salah satu karya seni lagu mereka yang berjudul “Maison”, menjadi subjek perhatian yang luas di sosial media Twitter dengan berbagai tanggapan dan sudut pandang dari pendengar (Dreamers, 2022). Dreamcatcher berhasil menarik perhatian pendengar global. Lagu “Maison” tidak hanya menawarkan pengalaman hiburan suara yang estetika, tetapi juga mengajak penikmatnya untuk merenung dan memperhatikan isu penting yang disampaikan melalui liriknya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana lagu ini dikonstruksi dan bagaimana pesan yang terkandung tersebut bisa diterima oleh publik.

Teori analisis wacana kritis (AWK) milik Norman Fairclough memungkinkan kita untuk memahami tidak hanya isi pesan yang dikomunikasikan, tetapi juga konteks sosial dan kekuatan di sekitar komunikasi tersebut. Metode ini menekankan pentingnya memahami bagaimana wacana diproduksi dan direproduksi dalam masyarakat dan bagaimana wacana tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur kekuasaan yang ada. Analisis ini memungkinkan untuk

mengungkap bagaimana wacana seputar lagu “Maison” berinteraksi dengan isu-isu sosial yang lebih luas seperti identitas, budaya dan politik, dan bagaimana wacana ini membentuk dan membentuk pengguna media sosial.

Selain itu pula, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perspektif penikmat lagu “Maison”. Faktor-faktor ini bisa meliputi dari lirik juga tema yang terandung dalam lagu “Maison”, genre yang dimiliki, dan juga situasi kondisi pada saat lagu “Maison” oleh Dreamcatcher ini dirilis bertepatan dengan suatu isu yang sama yang sedang ramai di kalangan sosial media.

Menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya analisis wacana kritis dan penerimaan pesan, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana para penikmat lagu “Maison” memproses dan menanggapi pesan yang disampaikan oleh Dreamcatcher, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif mereka. data dari komunitas virtual dengan *username @somniafess* pada sosial media Twitter dapat memberikan gambaran tentang perspektif dari penikmat lagu “Maison”, memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana lagu ini mempengaruhi mereka secara individual maupun kolektif. Analisis wacana kritis akan mengeksplorasi bagaimana bahasa dan kekuasaan berinteraksi dalam percakapan tersebut sementara penerimaan pesan akan membantu untuk mengidentifikasi tipe khalayak yang terdapat pada penikmat lagu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisa makna yang terkandung dalam lagu “Maison” oleh Dreamcatcher dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough?
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi perspektif penikmat lagu “Maison” oleh Dreamcatcher?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan makna yang terkandung dalam lagu “Maison” oleh Dreamcatcher secara mendalam dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi perspektif penikmat lagu “Maison” oleh Dreamcatcher.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

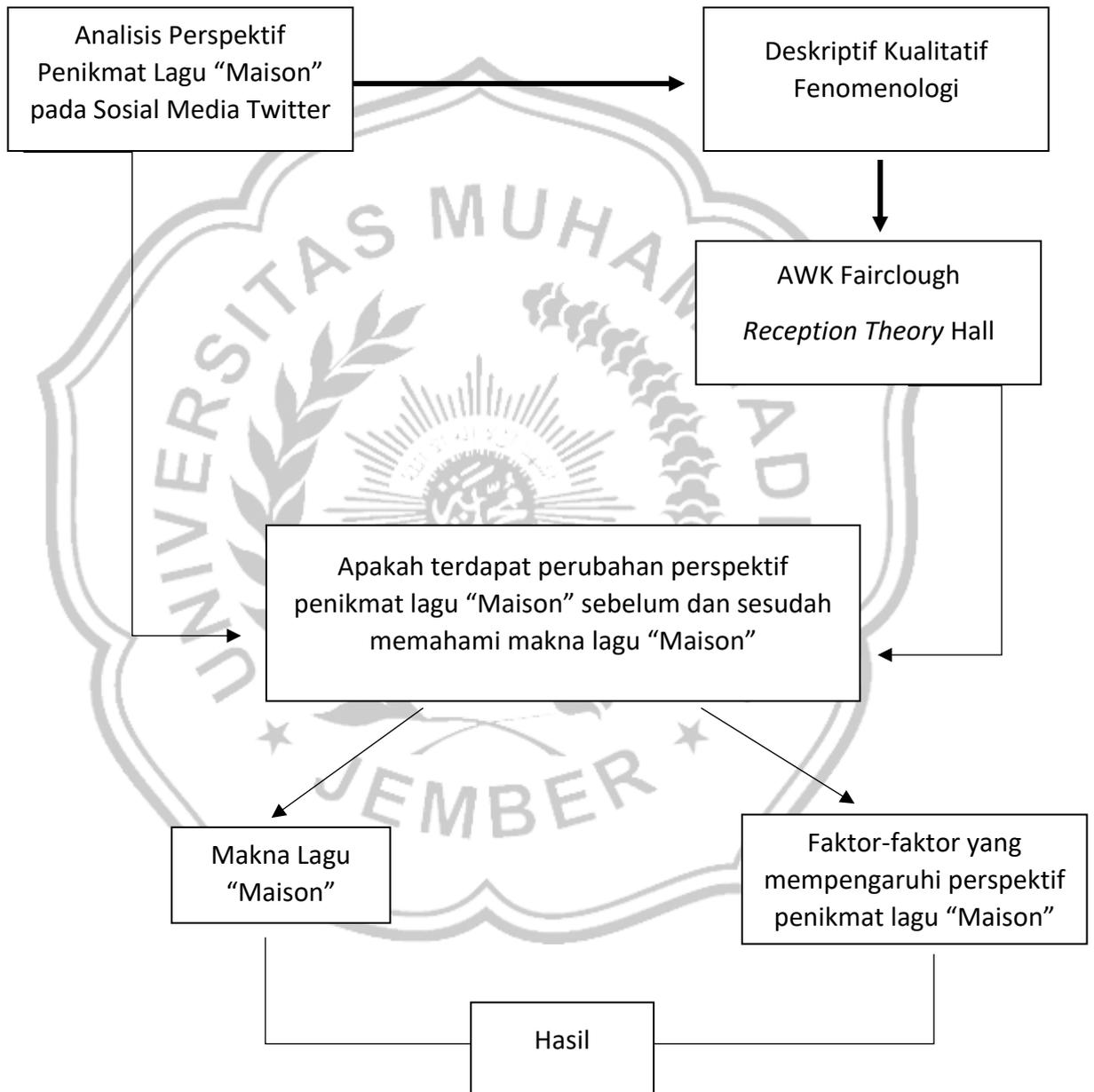
Manfaat teoretis dari penelitian ini ialah dapat menambah literatur yang ada tentang bagaimana media sosial, khususnya Twitter, digunakan oleh penggemar musik untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Hal ini dapat menjadi referensi penting untuk penelitian selanjutnya mengenai peran media sosial dalam komunikasi musik. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pesan sebuah lagu dimaknai oleh penikmatnya. Hal ini membantu menguji validitas dan penerapan teori dalam konteks komunikasi musik kontemporer. Selain itu, penelitian ini memperkaya penelitian komunikasi massa dengan memberikan wawasan tentang dinamika interaksi dan pembuatan makna di media sosial dan bagaimana musik berfungsi sebagai media komunikasi massa yang efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh industri musik, khususnya manajer artis dan tim pemasaran, untuk mengembangkan strategi promosi media sosial yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana penggemar berinteraksi dan merespons lagu yang dirilis di platform seperti Twitter, yang bersangkutan dapat mengoptimalkan kampanye untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Penelitian ini juga akan membantu pengelola komunitas artis dan pengelola media sosial mengelola dan membina interaksi di antara penggemar. Dengan mengetahui bagaimana penggemar menafsirkan dan mendiskusikan lagu mereka, mereka dapat membuat konten yang lebih relevan dan menarik. Artis dan produser musik dapat menggunakan penelitian ini untuk memahami preferensi dan perspektif audiensnya. Hal ini memungkinkan mereka membuat konten musik yang

memenuhi keinginan dan harapan penikmatnya, sehingga meningkatkan kepuasan dan keterlibatan penggemar.

1.5 Kerangka Pikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pikiran

Sumber: Gabriella Diah Ayu Rizky fauziah, 2024

Berdasarkan kerangka pikiran yang tercantum di atas merupakan kerangka yang akan dibahas pada penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Analisis Perspektif Penikmat Lagu “Maison” oleh Dreamcatcher pada Sosial Media Twitter” dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis milik Norman Fairclough dan *Reception Theory* milik Stuart Hall sebagai teori pendukung. Dengan ini diharapkan dapat menjawab apakah ada perubahan perspektif yang terjadi pada penikmat lagu “Maison” sebelum dan sesudah memahami makna dari lagu “Maison” tersebut. Penelitian ini akan meneliti bagaimana makna lagu yang terkandung dalam lirik “Maison” dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif penikmat lagu “Maison” tersebut sehingga akan didapatkan hasil.

